

Pengelolaan Pantai Marina Boom Banyuwangi Berbasis Masyarakat *Community-Based Management of Marina Boom Beach, Banyuwangi*

Ihyatur Rahma Melinda¹, Sri Murtini²

^{1,2}Program S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received 05 June 2026

Revised 10 June 2026

Accepted 13 June 2026

Available online 16 June 2026

Keywords:

Community-based management,
participation, Marina Boom Beach,
Marginal Group

Kata Kunci :

Pengelolaan berbasis komunitas,
Partisipasi, Pantai Marina Boom,
Kelompok Marginal



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Marina Boom Beach in Banyuwangi has developed into a modern tourist destination, with the number of visitors increasing by 40% in the last three years. However, this rapid development has caused problems such as damage to the mangrove ecosystem and inequality of community members' participation in local management. This study aims to analyze the dynamics of community participation in the management of Marina Boom Beach and identify obstacles that hinder the participation of marginal groups (youths and women). This study uses qualitative research methods with the design of phenomenological case studies. Data collection is done through participant observation, in-depth interviews with key informants (managers, government officials, and community leaders), and library reviews. Data analysis interprets the informant's field experience using the Miles and Herberman interaction model. Research results show that public participation in the management of Marina Boom Beach is not comprehensive. The role of environmental conservation is still dominated by elderly fishermen centered around the "Laskar Marina" group, while the participation of youth and women is still sporadic and minimal. Major obstacles include a lack of reproduction of roles and limited opportunities for local people to participate in the policy-making process. This study concluded that a more integrated community-based management model was needed to harmonize the economic benefits of tourism, ecological sustainability, and social justice in coastal communities.

ABSTRAK

Pantai Marina Boom di Banyuwangi telah berkembang menjadi destinasi wisata modern, dengan jumlah pengunjung meningkat sebesar 40% dalam tiga tahun terakhir. Namun, perkembangan pesat ini telah menimbulkan masalah seperti kerusakan ekosistem mangrove dan ketidakseimbangan partisipasi anggota masyarakat dalam pengelolaan lokal. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dinamika partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Marina Boom dan mengidentifikasi hambatan yang menghalangi partisipasi kelompok marginal (pemuda dan perempuan). Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan informan kunci (pengelola, pejabat pemerintah, dan pemimpin masyarakat), dan tinjauan pustaka. Analisis data menginterpretasikan pengalaman lapangan informan menggunakan model interaksi Miles dan Herberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Marina Boom belum komprehensif. Peran konservasi lingkungan masih didominasi oleh nelayan lanjut usia yang berpusat di sekitar kelompok "Laskar Marina", sementara partisipasi kelompok pemuda dan perempuan masih sporadis dan minimal. Hambatan utama meliputi kurangnya reproduksi peran dan terbatasnya kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pengelolaan berbasis komunitas yang lebih terintegrasi diperlukan untuk menyalurkan manfaat ekonomi pariwisata, keberlanjutan ekologis, dan keadilan sosial di komunitas pesisir.

PENDAHULUAN

Pantai Marina Boom Banyuwangi merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang sedang berkembang pesat (Abdilah et al., 2025). Keindahan alam yang memadukan pantai, hutan mangrove, dan aktivitas memancing tradisional menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Adibrata et al., 2023). Perkembangan sektor pariwisata di kawasan ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 40% dalam tiga tahun terakhir (Dinas Pariwisata Banyuwangi, 2023). Kondisi tersebut menjadikan Pantai Marina Boom sebagai salah

*Corresponding Author

Email: ihyatur.19030@mhs.unesa.ac.id

satu kawasan strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir.

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, perkembangan Pantai Marina Boom juga dihadapkan pada berbagai permasalahan lingkungan dan sosial. Aktivitas pariwisata yang terus meningkat berpotensi menimbulkan pencemaran limbah, kerusakan ekosistem mangrove, serta konflik kepentingan antara pengembangan wisata dan aktivitas perikanan yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan pesisir tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sebagai kawasan yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi yang saling berkaitan, wilayah pesisir memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya pesisir yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat dapat memunculkan berbagai permasalahan ekologis dan sosial yang berdampak pada masyarakat sekitar. Dalam konteks Pantai Marina Boom, masyarakat lokal, khususnya nelayan dan warga Kampung Mandar, merupakan kelompok yang paling terdampak oleh perubahan fungsi kawasan pesisir akibat perkembangan sektor pariwisata. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan pantai menjadi faktor penting untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kawasan pesisir adalah Community-Based Management (CBM) atau pengelolaan berbasis masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan sumber daya. Pengelolaan berbasis masyarakat diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan karena memanfaatkan pengetahuan lokal serta memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap sumber daya yang dikelola. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam mewujudkan pengelolaan pesisir yang berkelanjutan.

Di Pantai Marina Boom telah terbentuk kelompok masyarakat seperti Laskar Marina yang berperan dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan lingkungan pantai. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan masih belum merata. Keterlibatan masyarakat cenderung didominasi oleh kelompok nelayan usia dewasa, sedangkan partisipasi pemuda dan perempuan masih relatif rendah. Selain itu, masyarakat lokal juga belum memiliki ruang yang cukup dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Marina Boom masih menghadapi berbagai kendala yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian mengenai pengelolaan wisata berbasis masyarakat telah banyak dilakukan di berbagai kawasan pesisir Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada partisipasi masyarakat secara umum dan belum secara khusus mengkaji keterlibatan kelompok marginal, seperti perempuan dan pemuda, dalam pengelolaan kawasan pesisir. Selain itu, kajian mengenai dinamika partisipasi masyarakat pesisir Kampung Mandar dalam pengelolaan Pantai Marina Boom Banyuwangi masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Marina Boom belum optimal dan inklusif serta mendeskripsikan bentuk partisipasi dan peran masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan pantai yang berkelanjutan, partisipatif, dan berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Marina Boom Banyuwangi berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan para aktor yang terlibat secara langsung. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali makna yang diberikan

masyarakat terhadap aktivitas pengelolaan kawasan pesisir serta memahami berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses tersebut.

Lokasi penelitian berada di kawasan Pantai Marina Boom dan Kampung Mandar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena kawasan ini merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang mengalami perkembangan pesat sekaligus menghadapi berbagai persoalan lingkungan dan sosial yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan. Selain itu, Kampung Mandar merupakan wilayah yang sebagian besar masyarakatnya memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi dan sosial di kawasan Pantai Marina Boom.

Subjek penelitian terdiri atas berbagai pihak yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan Pantai Marina Boom. Informan penelitian meliputi pengelola kawasan wisata, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, anggota kelompok Laskar Marina, nelayan, pelaku usaha mikro dan kecil, pemuda, serta perempuan yang tinggal di sekitar kawasan penelitian. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh berasal dari individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan Pantai Marina Boom.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas masyarakat, kondisi lingkungan pantai, serta bentuk-bentuk partisipasi yang muncul dalam kegiatan pengelolaan kawasan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai hubungan antara masyarakat dan aktivitas pengelolaan pantai.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara lebih rinci mengenai pengalaman, persepsi, motivasi, serta hambatan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi. Wawancara juga digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar pemangku kepentingan dan memahami dinamika pengelolaan yang terjadi di kawasan penelitian.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Dokumentasi meliputi berbagai dokumen resmi, laporan kegiatan, peraturan daerah, arsip organisasi masyarakat, foto kegiatan, serta data statistik yang berkaitan dengan pengelolaan Pantai Marina Boom. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil temuan lapangan dan memberikan informasi tambahan mengenai kondisi kawasan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh selama proses penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, dan kategorisasi tema sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk partisipasi dan peran masyarakat dalam pengelolaan Pantai Marina Boom Banyuwangi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Mandar memiliki keterlibatan yang cukup beragam dalam pengelolaan Pantai Marina Boom. Bentuk partisipasi yang ditemukan tidak hanya berupa keterlibatan langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, tetapi juga melalui aktivitas ekonomi yang berkembang akibat keberadaan kawasan wisata. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat pembangunan kawasan wisata, melainkan juga menjadi salah satu aktor yang mendukung keberlanjutan kawasan pesisir.

Partisipasi masyarakat dalam bidang ekonomi terlihat dari aktivitas nelayan yang menjual hasil tangkapan laut di sekitar kawasan pantai. Selain menjual hasil tangkapan secara langsung, sebagian masyarakat juga mengembangkan usaha pengolahan makanan laut yang ditujukan kepada wisatawan. Kehadiran aktivitas tersebut memberikan nilai tambah terhadap hasil perikanan yang diperoleh masyarakat. Beberapa warga juga memanfaatkan peluang ekonomi dengan membuka usaha kecil dan menengah berupa warung makan, kios makanan laut, jasa parkir, serta usaha lain yang mendukung kebutuhan wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir.

Selain dalam sektor ekonomi, partisipasi masyarakat juga terlihat melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat masih mempertahankan budaya gotong royong dalam menjaga kawasan pesisir. Kegiatan pembersihan pantai secara bersama-sama, penanaman mangrove, serta berbagai kegiatan sosial lainnya menjadi bentuk nyata keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki hubungan sosial yang cukup kuat dengan kawasan Pantai Marina Boom karena kawasan tersebut merupakan bagian dari ruang hidup mereka sehari-hari.

Dalam aspek kelembagaan, keterlibatan masyarakat diwujudkan melalui keikutsertaan dalam organisasi lokal seperti Laskar Marina dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Keberadaan organisasi tersebut berfungsi sebagai wadah koordinasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan kawasan pesisir. Melalui organisasi tersebut masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan pantai, kegiatan ekonomi, serta berbagai program yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan pesisir. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pendanaan, kurangnya pelatihan, dan rendahnya akses terhadap pengembangan sumber daya manusia.

Pengelolaan Pantai Marina Boom melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu PT Pelindo sebagai pengelola utama kawasan, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Pemerintah Kampung Mandar, serta kelompok masyarakat lokal. PT Pelindo memiliki peran utama dalam pengembangan infrastruktur, pengelolaan kawasan marina, serta penyediaan berbagai fasilitas pendukung wisata. Pemerintah daerah berperan dalam mendukung promosi wisata, penyusunan kebijakan, dan pengawasan pengelolaan kawasan. Sementara itu, masyarakat berperan sebagai pelaksana berbagai kegiatan ekonomi dan sosial yang berlangsung di kawasan pesisir.

Meskipun terdapat kerja sama antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi masyarakat dalam struktur pengelolaan masih relatif terbatas. Masyarakat umumnya terlibat pada tahap pelaksanaan program dan kegiatan operasional, sedangkan proses perencanaan strategis dan pengambilan keputusan masih didominasi oleh pihak pengelola dan pemerintah. Kondisi ini terlihat dari berbagai kebijakan pengelolaan kawasan yang lebih banyak ditentukan oleh pihak pengelola, sementara masyarakat hanya memperoleh informasi atau diminta memberikan pendapat melalui forum konsultasi yang diselenggarakan secara berkala.

Temuan tersebut diperkuat melalui analisis menggunakan Teori Tangga Partisipasi Arnstein. Berdasarkan teori tersebut, tingkat partisipasi masyarakat di Pantai Marina Boom berada pada kategori *tokenism*. Bentuk partisipasi yang paling dominan berada pada tingkat *informing* dan *consultation*. Pada tingkat *informing*, masyarakat memperoleh informasi mengenai pengembangan kawasan dan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan. Sementara pada tingkat *consultation*, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam forum

musyawarah dan pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak pengelola maupun pemerintah daerah.

Namun demikian, keterlibatan masyarakat dalam forum tersebut belum sepenuhnya memengaruhi proses pengambilan keputusan. Masyarakat masih berada pada posisi sebagai pihak yang memberikan masukan tanpa memiliki kewenangan yang cukup dalam menentukan arah kebijakan pengelolaan kawasan pesisir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih bersifat simbolis dan belum mencapai tingkat kemitraan (*partnership*), pelimpahan wewenang (*delegated power*), maupun kendali masyarakat (*citizen control*).

Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Marina Boom. Faktor pertama adalah faktor sosial yang berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat pesisir masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari melalui kegiatan perikanan, perdagangan, dan usaha kecil. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sering kali menjadi prioritas kedua setelah aktivitas ekonomi utama.

Selain itu, keterlibatan perempuan dan generasi muda dalam proses pengelolaan kawasan juga masih relatif rendah. Perempuan umumnya lebih banyak berperan dalam aktivitas ekonomi rumah tangga dan kegiatan pendukung, sedangkan posisi strategis dalam organisasi masyarakat masih didominasi oleh laki-laki dewasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum sepenuhnya inklusif dan masih memerlukan upaya pemberdayaan yang lebih luas.

Faktor kedua adalah faktor struktural yang berkaitan dengan fasilitas dan dukungan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan fasilitas pendukung pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah dan kegiatan konservasi pesisir. Permasalahan sampah plastik masih menjadi tantangan utama yang ditemukan di kawasan Pantai Marina Boom. Sampah tidak hanya berasal dari aktivitas wisatawan, tetapi juga berasal dari laut yang terbawa arus hingga ke kawasan pantai. Kondisi ini menyebabkan upaya pembersihan harus dilakukan secara berulang untuk menjaga kebersihan kawasan wisata.

Selain permasalahan sampah, pengembangan kawasan wisata juga memberikan tekanan terhadap ekosistem pesisir. Keberadaan ekosistem mangrove yang memiliki fungsi penting sebagai pelindung pantai dan habitat biota laut menghadapi berbagai tantangan akibat meningkatnya aktivitas manusia di kawasan pesisir. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pengembangan ekonomi berbasis wisata dengan upaya pelestarian lingkungan agar keberlanjutan kawasan pesisir tetap terjaga.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa masyarakat Kampung Mandar memiliki potensi besar untuk mendukung pengelolaan Pantai Marina Boom secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat telah terlihat melalui berbagai aktivitas ekonomi, sosial, lingkungan, dan kelembagaan. Namun, tingkat partisipasi yang ada saat ini masih berada pada tahap konsultatif dan belum memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat yang lebih inklusif melalui penguatan kelembagaan lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemberian pelatihan dan pendampingan, pengembangan usaha berbasis konservasi lingkungan, serta perluasan ruang partisipasi bagi perempuan dan generasi muda. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan kawasan wisata, tetapi juga menjadi mitra utama dalam mewujudkan pengelolaan Pantai Marina Boom yang partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat pesisir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat Kampung Mandar dalam pengelolaan Pantai Marina Boom Banyuwangi telah terlihat melalui berbagai kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masyarakat berperan dalam pengembangan usaha berbasis pariwisata, kegiatan kebersihan pantai, pelestarian lingkungan pesisir, serta melalui organisasi masyarakat seperti Laskar Marina dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Keberadaan sektor pariwisata

memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui peningkatan peluang usaha dan pendapatan.

Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Marina Boom masih berada pada tingkat partisipasi simbolis (tokenism). Masyarakat telah memperoleh informasi dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat melalui forum konsultasi, tetapi belum memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan. Posisi masyarakat masih lebih dominan sebagai pelaksana program dibandingkan sebagai pengambil kebijakan.

Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor sosial dan struktural. Faktor sosial meliputi rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, keterbatasan waktu akibat tuntutan ekonomi, serta rendahnya keterlibatan perempuan dan generasi muda. Sementara itu, faktor struktural meliputi keterbatasan fasilitas pengelolaan lingkungan, dukungan anggaran yang belum optimal, serta belum maksimalnya pemanfaatan potensi ekonomi pesisir seperti ekowisata mangrove. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara pemerintah, pengelola kawasan, dan masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan pesisir yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah dan pengelola kawasan perlu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan Pantai Marina Boom. Peningkatan partisipasi dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan kapasitas organisasi masyarakat pesisir.

Masyarakat Kampung Mandar diharapkan terus meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir melalui kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah, dan pelestarian ekosistem mangrove. Selain itu, masyarakat juga perlu mengembangkan potensi ekonomi lokal yang berbasis pariwisata dan sumber daya pesisir secara berkelanjutan.

Pengelola kawasan dan instansi terkait perlu memperbaiki fasilitas pendukung lingkungan, meningkatkan program pemberdayaan masyarakat, serta memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi perempuan dan generasi muda agar pengelolaan Pantai Marina Boom dapat berlangsung secara inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan informan penelitian, khususnya masyarakat Kampung Mandar, anggota Laskar Marina, Kelompok Usaha Bersama (KUB), nelayan, pedagang, serta pihak terkait di kawasan Pantai Marina Boom Banyuwangi yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak pengelola Pantai Marina Boom, pemerintah setempat, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abdilah, Y. W., Salsabila, S., & Azaalea, R. F. M. (2025). Dynamics of Banyuwangi Boom Port From Colonial to Millennial. *SINGOSARI: Jurnal Perkumpulan Prodi Pendidikan Sejarah Se-Indonesia (P3SI) Wilayah Jawa Timur*, 2(2), 139–147.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adelismula, R. J. (2025). Manajemen Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 1971–1984.

- Adibrata, S., Umroh, U., Franto, F., & Fatimah, S. (2023). Potensi Wisata Pesisir dengan Peningkatan Atraksi Wisata berbasis Sumberdaya Perairan Berkelanjutan. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 7(4), 445–460.
- Anwar, M., & Shafira, M. (2020). Harmonisasi kebijakan pengelolaan lingkungan pesisir lampung dalam rezim pengelolaan berbasis masyarakat. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 6(2), 266–287.
- Arifin, A. A. (2025). Sistem Kekerabatan Masyarakat Pantai dan Gunung dalam Membangun Solidaritas Sosial di Desa Pandai Kecamatan Pantar Kabupaten Alor. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 4461–4467.
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Awalia, H., Nasrullah, A., & Hilmi, F. (2023). Peningkatan kapasitas perempuan pesisir di pantai cemara kabupaten lombok barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 63–72.
- Barungi, A. (2022). Accountability and Citizen's Organisation in a Peasant and Poverty Context: A Critique of the Empowerment Approach. *School of Applied Social and Policy Sc. Accessed from <https://pure.ulster.ac.uk/en/StudentTheses/Accountability-Andcitizens-Organisation-in-a-Peasantand-Poverty>*.
- Bidle, J. (1989). *Immediate Release: Inauguration of Dr. Minor Myers on Sept. 13 in Westbrook Auditorium*.
- Bond, N. (2024). Tönnies on the tension between community and society during the First World War. *Journal of Classical Sociology*, 24(4), 375–388.
- Bourdieu, P., & Passeron, J.-C. (1990). *Reproduction in education, society and culture* (Vol. 4). Sage.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
- Durkheim, É., & Davy, G. (2014). *Émile Durkheim*. Louis-Michaud.
- Estede, S., Damanik, F. H. S., Santosa, I., Damayanti, E., & Wijaya, M. H. D. (2025). *Sosiologi Ekonomi: Teori, Dinamika, dan Transformasi*. Star Digital Publishing.
- Giddens, A., Dariyanto, & Qudsy, S. Z. (2009). *Problematika Utama dalam Teori Sosial: Aksi, struktur, dan kontradiksi dalam analisis sosial*. Pustaka Pelajar.
- Granovetter, M. (1985). Economic action and social structure: The problem of embeddedness. *American Journal of Sociology*, 91(3), 481–510.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. *Handbook of Qualitative Research*, 2(163–194), 105.
- Juk, B., Shaw, F. R., Alaydrus, A., & Hastira, M. F. (2024). Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Tentang Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. *International Journal of Demos (IJD)*.
- Jumardito, B. (2022). Strategi Pemasaran Objek Wisata Bahari Pantai Tanjung Siambang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjung Pinang. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 137–141.
- Juniarta, H. P., Susilo, E., & Primyastanto, M. (2013). Kajian profil kearifan lokal masyarakat pesisir pulau gili kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *ECSoFiM (Economic and Social of Fisheries and Marine Journal)*, 1(1).
- Katayu, D. (2025). Partisipasi Masyarakat dan Keterlibatan Komunitas Adat dalam Proses Kebijakan Publik di Wilayah Perbatasan: Studi Empiris di Merauke. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1716–1728.
- Malik, H. A., & Malik, F. A. (2022). Emile Durkheim contributions to sociology. *Sociology*, 6(2), 7–10.
- Maulani, S., Rahma, S., & Arieta, S. (2024). *Strategi Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Masyarakat Di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Muhaimin, S. P. I., Merina, B., IP, S., & Dev, M. E. (2025). *Ondoafi: Pemimpin Tradisional di Tengah Perubahan Zaman*. Jakad Media Publishing.

- Mustakdir, M., Bahri, S., & Djahid, J. (2025). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Berkelanjutan Di Pantai Gedo Kabupaten Nabire. *Urban and Regional Studies Journal*, 8(1), 110–122.
- Mustanir, A., Fitriani, S., Adri, K., Nurnawati, A. A., & Goso, G. (2020). Sinergitas Peran Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang: The Synergy of Village Government's Role and Community Participation in the Process of Development Planning in Sidenreng Rappang District. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 84–108.
- Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Hardiansyah, R. (2022). Peran lingkungan masyarakat dalam mengatasi konflik sosial terhadap perkembangan moral anak. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 568–580.
- Nikijuluw, V. P. H. (1994). *Price formation in fish auction markets in Java, Indonesia*.
- Octoberi, Z., & Yuliana, N. (2026). Analisis Studi Gender terhadap Ketidakadilan Gender di Jakarta: Perspektif Sosial, Budaya, dan Kebijakan Publik. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 453–459.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the commons: The evolution of institutions for collective action*. Cambridge university press.
- Panjang, J. T., & Suana, I. W. (2022). Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Tanambanas Kecamatan Umbu Ratu Nggay kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur: Social Interaction Between Immigrants and Local Communities in Tanambanas Village, Umbu Ratu Nggay District, Central Sumba Regency, East Nusa Tenggara. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 62–72.
- Parsons, T. (1951). Illness and the role of the physician: a sociological perspective. *American Journal of Orthopsychiatry*, 21(3), 452.
- Puspaningrum, O. L. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Gedo Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 4(1), 1–21.
- Rahman, M. (2024). *Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kawasan Konservasi Penyu Pantai Lowita Suppa Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.
- Redfield, R. H. (1986). Embeddings into power series rings. *Manuscripta Mathematica*, 56(3), 247–268.
- Ricciardelli, A. (2023). Governance, local communities, and citizens participation. In *Global encyclopedia of public administration, public policy, and governance* (pp. 5977–5990). Springer.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, O. (2021). Literasi Dan Peran Aktor Pemberdaya Dalam Proses Pemberdayaan Lingkungan Sosial Berbasis Komunitas (Studi Pada Komunitas Kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang). *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11(1).
- Tönnies, F. (1887). Gemeinschaft und gesellschaft. In *Studien zu Gemeinschaft und Gesellschaft: Herausgegeben von Klaus Lichtblau* (pp. 231–255). Springer.